

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU YANG MEMPUNYAI BALITA TERHADAP KUNJUNGAN POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RASIMAH AHMAD BUKITTINGGI

Yessi Ardiani¹

¹Dosen Program Studi D III Kebidanan STIKes Yarsi Bukittinggi,

email : yessiardiani@gmail.com

Abstract

Salah satu dampak kurang aktifnya sarana pelayanan kesehatan seperti posyandu dapat mengakibatkan terjadinya kasus balita gizi buruk. Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat tahun 2011 cakupan penimbangan balita di posyandu sebesar 63,9%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi ibu yang mempunyai balita terhadap kunjungan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Bukittinggi. Metode penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 orang responden yang diambil secara total sampling. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Agustus – Oktober 2017. Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,000 ($p < \alpha$) artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu balita dengan kunjungan posyandu di Posyandu III Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2017 dan terdapat hubungan motivasi ibu balita dengan kunjungan posyandu di Posyandu III Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2017 dengan nilai *p value* = 0,000 ($p < \alpha$) . Disarankan kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti ditempat yang berbeda dengan jumlah sampel yang lebih banyak, dan melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan metode kualitatif.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Motivasi, Posyandu*

Abstract

*One of the impacts is less active means of service delivery such as posyandu can result in the occurrence of a case of bad nutrition of toddlers. Based on reports from the Department of Health West Sumatra Province year 2011 coverage weighing a toddler at the posyandu amounted to 63.9%. The purpose of this research is to know the relationship of knowledge and the motivation of the mother who had a toddler against visits posyandu in working area Clinics Rasimah Ahmad Bukittinggi. This research method using descriptive analytic method. The sample in this study as many as 62 people respondents taken in total sampling. This research has been conducted in the month of August – October 2017. The results of statistical tests using Chi square value obtained *p value* = 0.000 ($p < \alpha$) means that there is a relationship with the toddler's mother visits knowledge posyandu in Posyandu III working area Clinics Rasimah Ahmad Bukittinggi Years 2017 and there is a relationship the motivation of the mother of a toddler with a visit at the posyandu Posyandu III working area Clinics Rasimah Ahmad Bukittinggi Year 2017 *p-value value* = 0.000 ($p < \alpha$). It is recommended to researchers can then examine different places by the number of samples that more, and do more in-depth research with qualitative methods.*

Keywords: *Knowledge, motivation, posyandu.*

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan unit pelayanan kesehatan di lapangan yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk masyarakat dengan dukungan teknis Puskesmas, Departemen Agama, Departemen Pertanian, dan BKKBN. Posyandu melaksanakan 5 program kesehatan dasar yakni: KB, kesehatan ibu dan anak, gizi, imunisasi, dan penanggulangan diare. Adapun sasaran utama adalah menurunkan angka kematian bayi dan memperbaiki status kesehatan gizi balita, maupun ibu hamil dan menyusui (Serbaguna, 2009). Posyandu yang merupakan kegiatan oleh masyarakat akan menimbulkan komitmen masyarakat terutama

para ibu, dalam menjaga kelestarian hidup serta tumbuh kembang anak, dengan ahli teknologi dari pemerintah. Demikian masyarakat tidak akan selalu bergantung pada pemerintah, dan suatu saat nanti akan mandiri. Kemandirian masyarakat akan membawa dampak kemandirian keluarga, ibu dan individu (Syfrudin, 2009).

Dampak ketidak hadirannya balita ke posyandu yaitu tidak terpantaunya pertumbuhan anak balita sehingga tidak tahu menderita gizi kurang/gizi buruk, terjadinya drop out cakupan imunisasi dan apabila terdapat kelainan pada anak balita tidak dapat dilakukan rujukan segera ke Puskesmas.

Dari hasil data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013 laju pertumbuhan penduduk di Indonesia masih cukup besar yakni 1,40% dengan jumlah anak usia 0-4 tahun sebanyak 22.678.702 jiwa. Jumlah balita di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 sebanyak 2.294.230, yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 1.907.700 (83,15%). (Profil kesehatan Indonesia, 2013).

Hasil Rikesdes tahun 2011 menunjukkan secara nasional cakupan penimbangan balita (anak yang pernah di timbang di posyandu sekurang-kurangnya satu kali sebulan terakhir) di posyandu sebesar 74,5%. Frekuensi kunjungan balita ke posyandu semakin berkurang dengan semakin meningkatnya umur anak. Sebagai gambaran proporsi anak umur 6-11 bulan yang ditimbang di posyandu 91,3%, pada anak usia 12-23 bulan turun menjadi 83,6% dan anak pada usia 24-35 bulan turun menjadi 73,3%.

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat tahun 2011 cakupan penimbangan balita di posyandu sebesar 63,9%. Masalah yang berkaitan dengan kunjungan posyandu antara lain: dana operasional dan sarana prasarana untuk menggerakkan kegiatan posyandu, tingkat pengetahuan kader dan kemampuan petugas dalam pemantauan pertumbuhan dan konseling, tingkat pemahaman keluarga dan masyarakat akan manfaat posyandu, serta pelaksanaan pembinaan kader.

Berdasarkan data dari kader Posyandu III Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi pada bulan Desember 2017 62 ibu yang mempunyai balita. Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian angka rasio anak balita yang hadir dan ditimbang. Beberapa faktor tersebut antara lain sarana, keaktifan kader, peran tokoh masyarakat, jarak rumah ke posyandu, pengetahuan ibu tentang posyandu dan jumlah anak dalam keluarga.

Hasil survey awal menunjukkan data yang ada mengenai jumlah kunjungan balita ke posyandu di posyandu III wilayah kerja puskesmas Rasimah Ahmad kota Bukittinggi setiap bulan masih jauh dari target yaitu hanya 36%. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas posyandu setempat disebutkan bahwa rendahnya kunjungan balita ini karena karakteristik orang tua yang tidak mendukung serta pengetahuan yang rendah tentang pentingnya posyandu dalam memantau perkembangan status gizi dan kesehatan anak. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengambil judul mengenai hubungan pengetahuan dan motivasi ibu yang mempunyai balita dengan kunjungan posyandu di wilayah kerja puskesmas Rasimah Ahmad Bukittinggi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi ibu yang mempunyai balita terhadap kunjungan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Desain penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus- Oktober 2017. Sampel dalam penelitian ini adalah 78 orang responden. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel untuk penelitian ini Total Sampling. Alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan: kuesioner dan angket.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi frekuensi pengetahuan ibu balita dalam pelaksanaan Posyandu di Posyandu III Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2017

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	40	64,5
Rendah	22	35,5
Total	62	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa lebih dari separoh 40 orang (64,5%) responden memiliki pengetahuan baik, dan kurang dari separoh 22 orang (35,5%) responden memiliki pengetahuan cukup.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu Balita Dalam Pelaksanaan Posyandu di Posyandu III Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2017

Motivasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	36	58,1
Tidak Baik	26	41,9
Total	62	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa lebih dari separoh 36 orang (58,1%) responden memiliki motivasi baik, dan kurang dari separoh 26 orang (41,9%) responden memiliki motivasi tidak baik.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Kunjungan Posyandu di Posyandu III Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2017

Kunjungan Posyandu	Frekuensi	Persentase
	(f)	(%)
Aktif	35	56,5
Tidak Aktif	27	43,5
Total	62	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa lebih dari separoh 35 orang (56,5%) responden aktif melakukan kunjungan, dan kurang dari separoh 27 orang (43,5%)

responden tidak aktif dalam melakukan kunjungan posyandu.

Tabel 4

Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Kunjungan Posyandu Di Posyandu Iii Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2017

Pengetahuan	Kunjungan Posyandu				Total	p value	OR	
	Aktif		Tidak Aktif					
	f	%	f	%				
Baik	34	85	6	15	40	100	0,000	119
Cukup	1	4,5	21	95,5	22	100		
Total	35	56,5	27	43,5	78	100		

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa hubungan pengetahuan ibu balita dengan kunjungan posyandu di Posyandu III Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah sebanyak 34 (85%) orang responden aktif dalam kunjungan posyandu, dan 6 (15%) orang responden tidak aktif dalam kunjungan posyandu. Terdapat sebanyak 22 dari 62 orang responden memiliki pengetahuan cukup, diantaranya terdapat 1 (4,5%) orang responden aktif dalam melakukan kunjungan posyandu, dan 21 (95,5%) orang responden tidak aktif

Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2017, terdapat sebanyak 40 dari 62 orang responden memiliki pengetahuan baik, diantaranya terdapat dalam kunjungan posyandu. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan pengetahuan ibu balita dengan kunjungan posyandu di Posyandu III Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2017.

Tabel 5

Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Kunjungan Posyandu Di Posyandu Iii Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2017

Motivasi	Kunjungan Posyandu				Total	p value	OR	
	Aktif		Tidak Aktif					
	f	%	f	%				
Baik	30	83,3	6	16,7	36	100	0,000	21
Tidak Baik	5	19,2	21	80,8	26	100		
Total	35	56,5	27	43,5	62	100		

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa hubungan motivasi ibu balita dengan kunjungan posyandu di Posyandu III Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2017, terdapat sebanyak 36 dari 62 orang responden memiliki motivasi baik, diantaranya terdapat sebanyak 30 (83,3%) orang responden aktif dalam kunjungan posyandu, dan 6 (16,7%) orang responden tidak aktif dalam kunjungan posyandu. Terdapat sebanyak 26

dari 62 orang responden memiliki motivasi tidak baik, diantaranya terdapat 5 (19,2%) orang responden aktif dalam melakukan kunjungan posyandu, dan 21 (95,5%) orang responden tidak aktif dalam kunjungan posyandu. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan motivasi ibu balita dengan kunjungan posyandu di Posyandu III Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2017

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu balita dalam pelaksanaan Posyandu

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa lebih dari separoh 40 orang (64,5%) responden memiliki pengetahuan baik, dan kurang dari separoh 22 orang (35,5%) responden memiliki pengetahuan cukup.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sakbaniyah, tentang hubungan pengetahuan ibu balita dengan kepatuhan kunjungan balita ke posyandu di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 44 (53%) responden. Hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu balita dengan kepatuhan kunjungan balita ke posyandu di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Junnydy tentang hubungan motivasi ibu dengan kunjungan balita ke posyandu di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang, didapatkan hasil hampir seluruhnya responden mempunyai motivasi ekstrinsik positif dengan kunjungan balita ke posyandu aktif sejumlah 34 (82,4%) responden.

Hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 maka dapat disimpulkan adanya hubungan motivasi ibu dengan kunjungan balita ke posyandu di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari karena dengan adanya pengetahuan maka seseorang lebih bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan mudah, pengetahuan bagi ibu yang memiliki anak dan bayi akan berbeda dengan ibu dan anak yang kurang memiliki pengetahuan. Ibu yang memiliki pengetahuan akan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan untuk anaknya dan apa tindakan yang harus dijalani. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuan yang didapat. Semakin banyak informasi yang didapat maka semakin tinggi pengetahuan orang tersebut.

Motivasi Ibu Balita Dalam Pelaksanaan Posyandu

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa lebih dari separoh 36 orang (58,1%) responden memiliki motivasi baik, dan kurang dari separoh 26 orang (41,9%) responden memiliki motivasi tidak baik.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Junnydy tentang hubungan motivasi ibu dengan

kunjungan balita ke posyandu di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang, didapatkan hasil hampir seluruhnya responden mempunyai motivasi ekstrinsik positif dengan kunjungan balita ke posyandu aktif sejumlah 34 (82,4%) responden. Hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 maka dapat disimpulkan adanya hubungan motivasi ibu dengan kunjungan balita ke posyandu di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang.

Mc.Donald, motivasi ibu balita dalam pelaksanaan posyandu merupakan suatu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yaitu tercapainya kunjungan posyandu tersebut. Menurut Suprihanti (2003) motivasi merupakan masalah kompleks dalam organisasi, karena kebutuhan dan keinginan setiap anggota organisasi berbeda satu dengan yang lain.

Menurut asumsi peneliti motivasi bagi seorang ibu sangat lah penting bagi kesehatan bayi dan anak-anaknya karena dengan adanya motivasi tersebut ibu akan lebih menimbulkan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Sehingga dengan adanya motivasi atau dorongan dari kalangan lain maka ibu dan anak lebih bisa melakukan kunjungan posyandu dengan baik dan aktif setiap bulannya.

Kunjungan Posyandu

Berdasarkan tabel 5.2.3 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar 35 orang (56,5%) responden aktif melakukan kunjungan, dan sebagian kecil 27 orang (43,5%) responden tidak aktif dalam melakukan kunjungan posyandu.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Junnydy tentang hubungan motivasi ibu dengan kunjungan balita ke posyandu di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang, didapatkan hasil hampir seluruhnya responden mempunyai motivasi ekstrinsik positif dengan kunjungan balita ke posyandu aktif sejumlah 34 (82,4%) responden. Hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 maka dapat disimpulkan adanya hubungan motivasi ibu dengan kunjungan balita ke posyandu di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sakbaniyah, tentang hubungan pengetahuan ibu balita dengan kepatuhan kunjungan balita ke posyandu di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 44 (53%) responden. Hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu balita dengan

kepatuhan kunjungan balita ke posyandu di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan dasar untuk memperkecil angka kematian ibu, bayi dan balita (DepkesRI, 2006) Surat Edaran Mendagri dan Otonomi daerah dalam Djoko Wiyono, 2009.

Tujuan penyelenggaraan Posyandu adalah sebagai berikut (Depkes RI, 2006): Mempercepat penurunan Angka Kematian Bayi (AKB), anak balita dan angka kelahiran. Hubungan Pekerjaan Pengetahuan, Evie Purwati, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2016. Mempercepat penurunan AKI (Angka Kematian Ibu), Ibu hamil dan nifas. Mempercepat diterimanya Norma Keluarga Kecil Bahagia dan sesuai kebutuhan. Meningkatkan Sejahtera (NKKBS). Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan-kegiatan lain yang mengunjang daya jangkau pelayanan kesehatan. Sasaran dalam pelayanan kesehatan di Posyandu adalah bayi (usia kurang dari 1 tahun) anak balita (usia 1-5 tahun), ibu hamil, ibu menyusui dan wanita PUS (pasangan usia subur).

Menurut asumsi peneliti posyandu merupakan pelayanan terpadu yang bersifat penyelenggaraan pelayanan kesehatan dasar untuk memperkecil angka kematian ibu, bayi dan balita, kunjungan pada posyandu tergantung dari ibu-ibu yang datang ke posyandu. Ibu dikatakan aktif ke posyandu jika ibu hadir dalam mengunjungi posyandu sebanyak ≥ 8 kali dalam 1 tahun, sedangkan ibu dikatakan tidak aktif ke posyandu jika ibu hadir dalam mengunjungi posyandu < 8 kali dalam 1 tahun. Posyandu sangat banyak manfaatnya terutama memperoleh layanan secara profesional dalam pemecahan masalah kesehatan terutama terkait kesehatan ibu, bayi dan balita.

Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Kunjungan Posyandu

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa hubungan pengetahuan ibu balita dengan kunjungan posyandu di Posyandu III Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2017, terdapat sebanyak 40 dari 62 orang responden memiliki pengetahuan baik, diantaranya terdapat sebanyak 34 (85%) orang responden aktif dalam kunjungan posyandu, dan 6 (15%) orang responden tidak aktif dalam kunjungan posyandu. Terdapat sebanyak 22 dari 62 orang responden memiliki pengetahuan cukup, diantaranya terdapat 1 (4,5%) orang responden aktif dalam melakukan kunjungan posyandu, dan 21 (95,5%) orang responden tidak aktif dalam kunjungan posyandu.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,000$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan pengetahuan ibu balita dengan kunjungan posyandu di Posyandu III Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2017.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan yang tinggi sangat diperlukan oleh ibu yang memiliki bayi dan anak balita karena dengan pengetahuan yang tinggi ibu bisa memilah mana yang lebih baik untuk bayi dan anaknya, ibu yang cerdas akan memilih melakukan kunjungan setiap bulan dengan teratur ke posyandu untuk melakukan penimbangan dan pemantauan kesehatan bayinya. Ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan melakukan kunjungan setiap bulannya ke posyandu, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik bisa jadi ibu tersebut lebih memilih untuk tidak melakukan kunjungan ke posyandu. Dengan adanya kunjungan ke posyandu dengan teratur maka ibu mengetahui perkembangan anak dan bayinya dan apa yang seharusnya lebih ditingkatkan pada anak dan bayinya.

Hubungan Motivasi Ibu Balita Dengan Kunjungan Posyandu

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa hubungan motivasi ibu balita dengan kunjungan posyandu di Posyandu III Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2017, terdapat sebanyak 36 dari 62 orang responden memiliki motivasi baik, diantaranya terdapat sebanyak 30 (83,3%) orang responden aktif dalam kunjungan posyandu, dan 6 (16,7%) orang responden tidak aktif dalam kunjungan posyandu. Terdapat sebanyak 26 dari 62 orang responden memiliki motivasi tidak baik, diantaranya terdapat 5 (19,2%) orang responden aktif dalam melakukan kunjungan posyandu, dan 21 (95,5%) orang responden tidak aktif dalam kunjungan posyandu. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,000$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan motivasi ibu balita dengan kunjungan posyandu di Posyandu III Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2017.

Menurut Mc.Donald, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Suprihanti (2003) motivasi merupakan masalah kompleks dalam organisasi, karena kebutuhan dan keinginan setiap anggota organisasi berbeda satu dengan yang lain.

Tujuan penyelenggaraan Posyandu adalah sebagai berikut (Depkes RI, 2006): Mempercepat penurunan Angka Kematian Bayi (AKB), anak balita dan angka kelahiran. Hubungan Pekerjaan Pengetahuan, Evie Purwati, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2016. Mempercepat penurunan AKI (Angka Kematian Ibu), Ibu hamil dan nifas. Mempercepat diterimanya Norma Keluarga Kecil Bahagia dan sesuai kebutuhan. Meningkatkan Sejahtera (NKKBS). Meningkatkan

kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang daya jangkau pelayanan kesehatan. Sasaran dalam pelayanan kesehatan di Posyandu adalah bayi (usia kurang dari 1 tahun) anak balita (usia 1-5 tahun), ibu hamil, ibu menyusui dan wanita PUS (pasangan usia subur).

Menurut asumsi peneliti motivasi bagi ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita untuk pergi atau kunjungan ke posyandu sangatlah dibutuhkan karena dengan adanya motivasi dari keluarga dan suami sehingga ibu bisa mengunjungi posyandu yang berguna untuk kesehatan bayi dan anaknya. Motivasi dan dorongan untuk mengunjungi posyandu dalam melakukan penimbangan anak, dan imunisasi anak sangat memerlukan kesabaran karena kunjungan posyandu yang aktif biasanya > 8 kali dan kunjungan posyandu tidak aktif < 8 kali. Pada penelitian ini semakin tinggi motivasi dari keluarga dan lingkungan untuk mendorong ibu dalam melakukan kunjungan posyandu maka semakin tinggi juga manfaat yang didapatkan ibu seperti semakin sehat bayi dan anaknya.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa lebih dari separoh 40 orang (64,5%) responden memiliki pengetahuan baik, dan 22 orang (35,5%) responden memiliki pengetahuan cukup.
2. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa lebih dari separoh 36 orang (58,1%) responden memiliki motivasi baik, dan 26 orang (41,9%) responden memiliki motivasi tidak baik.
3. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa lebih dari separoh 35 orang (56,5%) responden aktif melakukan kunjungan, dan 27 orang (43,5%) responden tidak aktif dalam melakukan kunjungan posyandu.
4. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan pengetahuan ibu balita dengan kunjungan posyandu di Posyandu III Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2017. Didapatkan nilai OR 119 maka dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan rendah akan beresiko 119 kali untuk tidak melakukan kunjungan posyandu dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi.
5. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan motivasi ibu balita dengan kunjungan posyandu di Posyandu III Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2017. Didapatkan nilai OR 21 maka dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan rendah akan beresiko 21 kali untuk tidak melakukan kunjungan posyandu dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, suhasmi, 2002. *Prosedur penelitian*. Jakarta: rinekacipta
- Ari Setiawan dan Saryono, 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha medika
- Djoko, Wiyono, 2009. *Manajemen Kesehatan Ibu dan Anak*. Surabaya 2009. Moleong
- Sugiono, 2003. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Depkes RI, 2006, *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*, Depkes RI, Jakarta.
- Depkes RI, 2002, *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*, Depkes RI, Jakarta.
- Depkes RI, 2005, *Tumbuh Kembang Balita*, Depkes RI, Jakarta.
- Depkes RI 2008, *Promosi Kesehatan*, Depkes RI, Jakarta
- Notoatmodjo, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2005, *Revitalisasi Posyandu Direktorat Kesehatan Komunitas*, PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2012, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nursalam 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Retna, Eny. Ambarwati. 2009. *Asuhan Kebidanan Kmunitas*. Yogyakarta: NuhaMedika
- Runjati, M. Mid. 2011. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta: EGC
- Kementrian Kesehatan. *Pedoman Pelaksana Posyandu*. Sekjen Kementrian Kesehatan RI. Jakarta. 2011
- Hastono. 2009. *Analisa Data Rikesdes 2007/2008*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. Vol 4 NO. 2 Oktober 2009.